

Konsep Media Pembelajaran dalam Al-Qur'an

Ubay Abdillah

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia
Corresponding E-mail : Ubayabdillah11@gmail.com

Received: 03-03-2025

Revised: 11-06-2025

Accepted: 30-06-2025

Abstract

Through learning, humans, especially Muslims, can learn the knowledge contained in the Qur'an. In the Qur'an, Surah An-Nahl verse 78, it is explained about how humans were created without any knowledge. However, Allah gave him various extraordinary facilities so that he was able to access knowledge, namely; Hearing, Sight, and heart. Which Sayyid Quthub made this verse as an explanation of a simple example in human life that cannot be reached by humans, namely birth, even though it happens all the time. Maybe humans can see the stages of fetal growth, but he does not know how it happens, because the secret is the secret of life. *as-sama'* with a singular form and places it before the word *al-absbar* which is plural and *al-af'idah* which is also plural. This meaning can be accepted if what is meant by it is a combination of the power of thought and the power of the heart, which makes a person bound so that he does not fall into mistakes and disobedience. Thus, it includes in its meaning the potential to achieve inspiration and sparks of divine light. The prioritization of hearing over sight is a very appropriate sequence, because modern medical science proves that the sense of hearing functions before the sense of sight.

Keywords: Media, Learning, the Qur'an.

Abstrak

Melalui pembelajaran manusia khususnya muslim bisa mengetahui pengetahuan yang terdapat dala al-Qur'an. Dalam al-Quran surat An-Nahl ayat 78 dijelaskan perihal bagaimana manusia diciptakan yang tidak memiliki sedikitpun pengetahuan. Akan tetapi Allah memberinya dengan berbagai fasilitas yang begitu luar biasa sehingga mampu mengakses ilmu pengetahuan, yaitu; Pendengaran, Penglihatan, dan hati. Yang mana Sayyid Quthub menjadikan ayat ini sebagai pemaparan contoh sederhana dalam kehidupan manusia yang tidak dapat terjangkau oleh manusia, yakni kelahiran, padahal itu terjadi setiap saat. Mungkin manusia dapat melihat tahap pertumbuhan janin, tetapi dia tidak mengetahui bagaimana hal tersebut terjadi, karena rahasianya merupakan rahasia kehidupan. *as-sama'* dengan bentuk tunggal dan menempatkannya sebelum kata *al-absbar* yang berbentuk jamak serta *al-af'idah* yang juga berbentuk jamak. Makna ini dapat diterima jika yang dimaksud dengannya adalah gabungan daya pikir dan daya *qalbu*, yang menjadikan seseorang terikat sehingga tidak terjerumus dalam kesalahan dan kedurhakaan. Dengan demikian tercakup dalam pengertiannya potensi meraih ilham dan percikan cahaya ilahi. Didahulukannya kata pendengaran atas penglihatan, merupakan perurutan yang sungguh tepat, karena memang ilmu kedokteran modern membuktikan bahwa indera pendengaran berfungsi mendahului indera penglihatan.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran, al-Qur'an.

Pendahuluan

Dalam kegiatan pembelajaran, ada dua elemen yang sangat penting, yaitu metode untuk mengajar dan media dalam pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pilihan suatu metode pendidikan tertentu akan mempengaruhi jenis metode pengajaran yang sesuai, meskipun selain itu masih ada banyak aspek lain yang harus dipertimbangkan ketika memilih sarana, termasuk tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respons yang diharapkan oleh siswa.¹

¹ Farida Nur Jannah and M. Dzokrul Hakim Al Ghodzali, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flash Mx Pada Mata Pelajaran Muhadatsah," *An Nabighob* 22, no. 01 (June 30, 2020): 87–100.

Menerjemahkan pembelajaran sebagai suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku seseorang sebagai buah dari pengalaman.² Seperti Fontana, Gagne (1985) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan. Dalam prosesnya belajar membutuhkan sebuah perantara yang bisa menghantarkan pada kesuksesan dalam pembelajaran. Bell-Gredler (1986:1) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*).

Media pembelajaran adalah komponen yang sangat vital dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu nilai tersampaikan pada siswa.³ Penggunaan media pembelajaran khususnya multimedia dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, yang akhirnya dapat mengukur hasil belajar siswa serta menumbuhkan keinginan dan minat baru. meningkatkan keinginan atau dorongan dan memberi respon dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada tahap orientasi pengajaran menggunakan multimedia akan sangat membantu kegiatan belajar.⁴ Disamping membangkitkan motivasi dan minat belajar guru, maka penggunaan multimedia juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa, penyajian data, dengan menarik dan percaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi dalam proses mengajar.⁵

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan. Namun begitu banyak kita jumpai guru yang tidak mampu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Akibatnya siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan, banyak juga siswa yang merasa jenuh dan bosan.⁶ Namun yang terlebih penting tidak terlepas dari pada apa yang dinamakan dengan proses pembelajaran, artinya bilamana media pembelajaran itu berkembang dari masa ke masa, tidaklah mendapati kesulitan bagi seseorang yang memiliki kemampuan cara berfikir dan juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat meningkatkan kehidupannya kearah yang lebih baik.

Pembelajaran dengan menggunakan media merupakan satu hal yang sangat penting bagi setiap pendidikan bahkan bisa membawa kepada pemahaman yang lebih.⁷ Namun dalam menggunakan media sangat tergantung pada kesanggupan cara menerima dari apa yang sedang dipelajarinya. Seiring dengan perkembangan zaman sistem pendidikan juga ikut berkembang dari sistem tradisional menjadi sistem pendidikan modern, dari menggunakan metode yang sederhana terus berkembang menjadi metode yang multi lagi bervariasi.⁸

Orang yang menuntut ilmu tidak boleh cepat puas dengan ilmu yang sedikit dimilikinya, sementara masih banyak kemungkinan memperoleh yang lebih banyak. Jadi demikian menuntut ilmu tidak hanya puas dengan sedikit, namun terus dipelajari sepanjang hidup. Karena dengan ilmu akan menjadi petunjuk bagi orang mukmin dalam kelangsungan hidupnya didunia dan akhirat.⁹

² Udin S.Winataputra, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*,

³ Ainun Mardhiah And Said Ali Akbar, "Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Negeri 16 Banda Aceh," *Lantanida Journal* 6, no. 1 (July 19, 2018): 49.

⁴ Abdul Aziz, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora tt) h. 66

⁵ rahimi Rahimi, "Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran," *Ulmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (October 3, 2021): 87–101.

⁶ Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 6, no. 2 (December 31, 2018): 97–117.

⁷ Rahimi, "Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran."

⁸ Acep Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2021), h 63.

⁹ Rahimi, "Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran."

Pembelajaran mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan tingkat pengetahuan yang didapati dalam proses pendidikan baik mencakup pendidikan formal maupun non formal. Di pendidikan formal anak juga sudah mengenal yang dinamakan dengan media, bahkan anak pun sudah pernah dilatih dan diarahkan dalam menggunakan media baik itu media visual atau audio visual. Guru merupakan salah satu komponen dalam hal mengajar, seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran.¹⁰

Oleh karena itu guru harus memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa dan selalu menuntun siswa kearah yang lebih baik. Model belajar yang dikembangkan oleh Lawrence Stohrow dan Daniel Davis “media atau alat pembelajaran juga perlu diberikan kepada siswa untuk memudahkan proses pembelajaran atau dalam hal menyampaikan materi yang akan diajarkan. Media dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yaitu dapat menimbulkan kemahiran belajar, meningkatkan minat anak dalam belajar, membuat pembelajaran lebih merata, juga memungkinkan belajar mandiri menurut kemampuan dan minat siswa, dan juga saling dapat interaksi antar guru dan siswa atau subyek didik”.¹¹

Disamping itu, peningkatan mutu media pendidikan banyak sekali ditemukan berbagai permasalahan dan problematikanya, baik masalah yang besar maupun masalah yang kecil sering ditemukan pada media pembelajaran tersebut. Beberapa problematika pembelajaran dialami diberbagai tingkat sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar bahkan sampai ditingkat perguruan tinggi, salah satu permasalahan yang terjadi adalah rendahnya mutu sarana penunjang belajar seperti kurangnya alat atau media disekolah, hal ini dapat ditemui pada siswa yang tidak mengetahui tentang media pembelajaran artinya siswa tidak mau berusaha atau tidak berminat dengan alat media itu sendiri. Bahkan mereka lebih berminat dengan hal-hal yang tidak memiliki hasil sama sekali, mereka hanya menghabiskan waktu dalam bermain. Sehingga menimbulkan dampak turunya mutu pendidikan. Untuk itu, dibutuhkan berbagai usaha dan upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pendidikan.

Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah menyetarakan sekolah tersebut dengan sekolah-sekolah yang populer dalam arti, harus dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan media sebagai sarana pembelajaran. Kemudian pemberiakan motivasi terhadap guru maupun siswa, untuk giat dalam belajar dan mengajar sehingga diharapkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.¹²

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Menggunakan Media Dalam Al-Quran

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹³

Media Pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/ software). Hal yang termasuk perangkat media yaitu: material, equipment, hardware, dan software. Istilah material berkaitan erat dengan istilah equipment dan istilah hardware berhubungan diengan istilah software. Material (bahan media) adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk menyimpan pesan yang akan disampaikan

¹⁰ Aziz Fachrurrozi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Ciputat: UIN Press, 2015), h 13

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), h 262.

¹² Mohd. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, tt), h. 83.

¹³ Pito, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an.”

kepada audien dengan menggunakan alat tertentu atau wujud bendanya sendiri, seperti transparansi untuk perangkat overhead, film, filmstrip, film slide, gambar, grafik dan bahan cetak. Sementara, equipment (peralatan) ialah sesuatu yang dipakai untuk memindahkan atau menyampaikan sesuatu yang disimpan oleh material kepada audien.¹⁴

Media pembelajaran juga memiliki fungsi yang penting dalam pembelajaran, salah satu fungsi utamanya adalah sebagai alat pendidikan yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi.. penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan semangat dan antusiasme siswa. Media juga dapat digunakan untuk mengajar ilmu bahasa di samping ilmu-ilmu yang lain untuk mencapai tujuan yang optimal.¹⁵

Media di samping dapat meningkatkan motivasi, menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, dan meningkatkan hasil belajar siswa, ia juga dapat menutupi kelemahan guru yang bertipe kepribadian introvert atau menutupi kelemahan guru dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi di kelas. Dalam konteks ini, media cukup berperan sebagai “pengganti” sementara bahasa. Dalam konteks ini, media cukup berperan sebagai “pengganti” sementara bahasa lisan guru. Untuk itu, media yang digunakan hendaknya komunikatif, praktis, dan atraktif. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi media elektronika dan non-elektronika. Media elektronika yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab misalnya tape recorder, laboratorium bahasa, dan multi media lainnya. Di era teknologi informasi ini, guru dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis web dengan aneka pilihan program, misalnya program swish max, adobe flash maupun adobe dream weaver Mx. Sementara itu, media non-elektronika yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab misalnya gambar tunggal maupun berseri, bagan, benda asli, maupun benda tiruan, kartu kata, kartu kalimat, dan jenis media lainnya yang relevan.¹⁶

Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar serta dengan segala hal yang melengkapi proses tersebut; guru, peserta didik materi, media metode, situasi dan lain sebagainya.¹⁷ Belajar merupakan sebuah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.

Penggunaan media Pembelajaran¹⁸ merupakan sebuah keharusan bagi seorang pendidik demi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut, maka pada hakikatnya Allah telah menciptakan manusia dari penciptaan yang sangatlah sempurna.¹⁹ Dan diantara nikmat yang Allah berikan

¹⁴ Pito, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an.”

¹⁵ Jannah and Ghozali, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flash Mx Pada Mata Pelajaran Muhadatsah.”

¹⁶ Ridlo Inshofa Kamil, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015), accessed December 13, 2024, <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/52>.

¹⁷ Ahmad. Fikri Amrullah, *Manajemen kurikulum pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2021), h.1.

¹⁸ Dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat 2 (dua) istilah untuk media pembelajaran, yaitu وسائل التعليم dan وسائل تعليم shiny dan al-Qaimi (1980) mendefinisikan وسائل التعليم yang juga disebut media pembelajaran sebagai berikut :

إن الوسائل التعليمية يقصد بها عدة المعينات السمعية أو البصرية التي يستخدمها المعلم في تدريس مادته ليبلغ الهدف المقصود بأفضل صورة ممكنة ويصنع على العملية التربوية شيئاً من الإثارة والمتعة.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti tengah, perantara atau pengantaran. media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁹ Lihat Surah At-tin ayat 4 لقد خلقنا الإنسان في أحسن تقويم sungguh, kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

kepada manusia adalah mata, Allah memberikan nikmat mata, yakni sebagai alat untuk melihat seluruh penciptaanNya. Mata adalah suatu anugerah dari yang Maha kuasa, tanpa nikmat mata kita tidak bisa melihat bahkan juga tidak dapat membedakan antara siang dengan malam, dan malam sudah tentu malam begitu juga hal-hal yang lain. Bila kita menyadari bahwa mata ini sangatlah penting, kerana dengan mata kita dapat merasakan kenikmatan dunia dan juga bisa melihat keindahan alam semesta yang begitu luas dan penuh variasi. Maka oleh sebab itu pergunakanlah mata atau penglihatan kepada haknya dalam arti menggunakannya ke jalan yang Allah ridhai bukan jalan yang dimurkai Allah SWT.

Mata juga dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran disaat kita membaca, menulis, menggambar dan lain sebagainya. Mata sangatlah berperan aktif dalam kehidupan baik dalam belajar atau bukan. Penerapan media penglihatan disaat proses pembelajaran, bisa dicontohkan pada saat mengajarkan Bahasa Arab. Media pembelajaran Bahasa Arab, khususnya media pembelajaran visual (penglihatan) alat indra yang digukan adalah mata. Yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Siswa berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita.²⁰

Dalam menerapkan media pembelajaran Bahasa Arab tersebut seorang guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:, merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media. Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.²¹ Begitu juga dengan menggunakan alat media yang lain seperti telinga, hidung, mulut, tangan, kaki, bahkan yang sangat terpenting adalah hati. Hati juga sering disebut dalam kata lain dengan sebutan “*qalbu*” yaitu hati. Hati sangatlah mempengaruhi didalam segala hal baik itu menyangkut hubungan dengan Allah maupun sesama manusia itu sendiri. Karena hati ini bersifat kreatifitas, dalam arti kata hati bisa saja cenderung kepada kebaikan mungkin juga sebaliknya yaitu kepada kejahatan. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 10.

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Adapaun manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah, antara lain:²²

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami peserta didik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata dosen, sehingga mahasiswa tidak bosan dan dosen tidak kehabisan tenaga.
4. Mahasiswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dosen, tetapi aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

B. Anjuran Al-Qur'an Menggunakan Media Sebagai Alat Pembelajaran

Dunia pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih memprihatinkan. Realitas dunia pendidikan Indonesia saat ini tampaknya menunjukkan semakin terpisahnya antara apa yang dipelajari di bangku sekolah dengan pengalaman konkret dalam masyarakat.²³ Belum lagi, biaya pendidikan bagi rakyat kecil seolah masih menjadi ‘barang mahal’. Dengan berbagai problem yang

²⁰ Asni Furoidah, Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab, *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal Vol. 2 No. 2 Juli 2020 | Hal. 63-77*

²¹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana, 2017), h.

²² Hanifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Putra Media Nusantara 2011) h. 88

²³ Musthofa Rembago, *Bahasa Arab Transformatif Pergulatan Kritis merumuskan Bahasa Arab di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 4

mengitari dunia pendidikan Indonesia, setidaknya ada dua hal yang menjadi konteks reformasi pendidikan Indonesia. *Pertama*, tentang sistem pendidikan di Indonesia dan perubahan-perubahan besar yang terjadi sejak diterapkannya sistem sosial-politik yang demokratis, yang berdampak signifikan pada dunia pendidikan. *Kedua*, reformasi manajemen dan kurikulum yang telah mengikuti perubahan politik, nilai-nilai, cara berpikir yang diwujudkanannya.²⁴

Jika melihat model-model maupun metode dan paradigma pembelajaran yang ditemukan para sarjana barat, sangat kompleks sekali. Namun dalam hal ini, akan dikaji dari penafsiran Alqur'an, terutama surat *an-Nahl* ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terdapat kolerasi antara Surat An-Nahl ayat 78 dengan gaya belajar manusia. Disebutkan dalam ayat tersebut bahwa manusia diberikan tiga perangkat untuk mengakses keilmua, yaitu; pendengaran, penglihatan dan hati.²⁵ Pembelajaran dalam ayat di atas, Allah menjelaskan kebesaran-Nya yang luar biasa dan pengetahuan-Nya terhadap segala kegaiban langit dan bumi. Semua itu hanya dimiliki Allah. Maka tiada seorang pun yang dapat melihat kegaiban kecuali jika Allah memperlihatkan sesuatu yang dikehendaki-Nya kepada seseorang. Pendengaran dan penglihatan merupakan perangkat penting dalam belajar. Sedangkan hati adalah perangkat filter untuk menimbang informasi yang masuk ke melalui pendengaran dan penglihatan tersebut. Dalam ayat yang lainnya disebutkan bahwa manusia diberikan akal sebagai perangkat filter untuk menyaring informasi yang masuk melalui pendengaran dan penglihatan. Sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'alam menyebutkan tentang enyesalan orang-orang yang tidak beriman ketika mereka dilemparkan ke dalam Neraka, karena mereka tidak menggunakan akal mereka untuk menimbang informasi yang mereka dapatkan.²⁶

Penyebutan pendengaran yang lebih dulu dalam berbagai ayat al-Qur'an sebagaimana terdapat juga di dalam surat tersebut, menunjukkan bahwa alat pendengaran mempunyai fungsi yang teramat penting bagi manusia untuk dapat mendapatkan ilmu pengetahuan. Begitu juga dengan penglihatan, yang merupakan alat untuk memperoleh informasi dari luar dirinya yang kemudian seluruh informasi tersebut baik yang melalui pendengaran maupun penglihatan yang kemudian diolah oleh otak manusia yang pada akhirnya akan didapatlah ilmu pengetahuan. Banyak ayat Al-Qur'an yang menyeru manusia untuk melihat dan merenungkan apa yang dilihatnya, sehingga dapat mencapai hakekatnya.²⁷

Sedangkan, Sayyid Quthub menjadikan ayat ini sebagai pemaparan contoh sederhana dalam kehidupan manusia yang tidak dapat terjangkau oleh manusia, yakni kelahiran, padahal itu terjadi setiap saat. Mungkin manusia dapat melihat tahap pertumbuhan janin, tetapi dia tidak mengetahui bagaimana hal tersebut terjadi, karena rahasianya merupakan rahasia kehidupan.²⁸

Sesudah mencapai kesempurnaan, Allah mengeluarkan manusia itu dari rahim ibu, pada waktu itu dia tidak mengetahui sesuatu. Akan tetapi, sewaktu masih dalam rahim, Allah swt. menganugerahkan kesediaan-kesediaan (bakat) dan kemampuan pada diri manusia, seperti bakat berpikir, berbahagia, mengindra dan lain sebagainya. Setelah manusia itu lahir, dengan hidayah Allah segala bakat-bakat itu berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan, kejahatan, kebenaran dan kesalahan, hak dan batal. Dan dengan bakat pendengaran dan penglihatan yang

²⁴ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), h,53.

²⁵ Irfan Yuhadi, "Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia," *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* 5, no. 1 (November 20, 2017): 57–79.

²⁶ yuhadi, "Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia."

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h 307.

telah berkembang itu manusia mengenali dunia sekitarnya dan mempertahankan hidupnya serta mengadakan hubungan sesama manusia. Dan dengan perantaraan akal dan indra itu pengalaman dari pengetahuan manusia dari hari ke-hari semakin bertambah dan berkembang.²⁹

Gaya belajar visual dan auditorial sejalan dengan Surat An-Nahl ayat 78. Jika dalam teori gaya belajarnya menyebutkan tentang perangkat pengakses keilmuan, maka dalam Surat An-Nahl ayat 78 melengkapinya dengan menambahkan perangkat filter keilmuan, yaitu hati atau akal. Karena terkadang ilmu yang negatif berpeluang untuk masuk melalui pendengaran (auditori) atau penglihatan (visual). Sehingga peran hati atau akal menjadi sangat penting untuk mengenali kebenaran yang hakiki.³⁰

Ayat di atas menggunakan kata *as-sama'* dengan bentuk tunggal dan menempatkannya sebelum kata *al-absbar* yang berbentuk jamak serta *al-af'idah* yang juga berbentuk jamak. Makna ini dapat diterima jika yang dimaksud dengannya adalah gabungan daya pikir dan daya *qalbu*, yang menjadikan seseorang terikat sehingga tidak terjerumus dalam kesalahan dan kedurhakaan.³¹ Dengan demikian tercakup dalam pengertiannya potensi meraih ilham dan percikan cahaya ilahi. Didahulukannya kata pendengaran atas penglihatan, merupakan perurutan yang sungguh tepat, karena memang ilmu kedokteran modern membuktikan bahwa indera pendengaran berfungsi mendahului indera penglihatan.³²

Menurut al-Farra Daya dan indra ini diperoleh manusia secara berangsur-angsur. Setiap kali tumbuh, bertambahlah daya pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga dewasa. Penganugerahan daya itu dimaksudkan agar manusia dapat beribadah kepada Rabbnya dan dijadikan sarana ketaatan kepada Allah swt. Aspek lain, ayat di atas menunjuk kepada alat-alat pokok yang digunakan untuk meraih (ilmu) pengetahuan. Alat pokok pada objek yang bersifat material adalah mata dan telinga, sedang pada objek yang bersifat *immaterial* adalah akal dan hati.

Dipilihnya bentuk jamak untuk penglihatan dan hati, karena yang didengar selalu saja sama, baik oleh seseorang maupun orang banyak dan dari arah mana pun datangnya suara. Ini berbeda dengan apa yang dilihat. Posisi tempat berpijak dan arah pandang melahirkan perbedaan. Demikian juga hasil kerja akal dan hati, hati manusia terkadang senang, satu waktu susah, benci dan sekali rindu, tingkat-tingkatnya berbeda-beda walau objek yang dibenci dan dirindui sama. Hasil penalaran akal pun demikian, Ia dapat berbeda, boleh jadi ada yang sangat jitu dan tepat, dan boleh jadi juga merupakan kesalahan fatal. Istilahnya, kepala sama berambut, tetapi pikiran berbeda-beda.

Dalam pandangan Alquran ada wujud yang tidak tampak, sekalipun tajamnya penglihatan atau pikiran. Banyak hal yang tidak dapat terjangkau oleh indera, bahkan oleh akal manusia. Yang dapat menangkapnya hanyalah hati, melalui wahyu, ilham, dan keimanan. Dengan begitu Alqur'an, di samping menuntun dan mengarahkan pendengaran dan penglihatan, juga memerintahkan agar mengasah akal, yakni daya pikir dan mengasuh pula daya *qalbu*. Akal dalam arti daya pikir hanya mampu berfungsi dalam batas-batas tertentu. Ia tidak mampu menuntun manusia keluar jangkauan alam fisika ini. Bidang operasinya adalah bidang alam nyata, dan dalam bidang ini pun terkadang manusia teperdaya oleh kesimpulan-kesimpulan akal, sehingga hasil penalaran akal tidak merupakan jaminan bagi seluruh kebenaran.

²⁹ Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, h. 307.

³⁰ yuhadi, "Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia."

³¹ Amalia & Hilda., Penciptaan Pendengaran Lebih Dulu Dibanding Penglihatan Dalam Pandangan Islam Dan Al-Qur'an., *Journal Islamic Education Volume 1, Nomor 4, Tahun 2023*

³² "View Of Menyingkap Ayat-Ayat Al-Qur'ân Tentang Potensi Untuk Berpengetahuan Dalam Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Qs. As-Sajdah Ayat 7-9," Accessed December 13, 2024,

<https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4054/2812>.

C. Bentuk Media Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78

Seperti halnya media pembelajaran sebagaimana yang tersebut dalam Alquran pada surat an-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".

1. Media Pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun immanusia (M. Ramli, 2012;17). Ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan suara yang merupakan sumber penyampaian informasi, dapat diambil dari kata *Iqra*, *Fashil*, *Uqshus*. dan kata-kata lain yang memiliki arti yang sama. Mengenai hal ini ada beberapa ayat yang menjelaskan keterangan adanya media pembelajaran audio. Di antaranya:

أَفْرَأَ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu"

Ayat lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah menjelaskan

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَتُفْصِلُ الْبَاطِلَ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, Maka (merekaitu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui."

... قَالُوا أَتُحَدِّثُوهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?"

Dari kata kerja "bacalah, jelaskan, dan ceritakan", di atas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi yang disampaikan, dan mungkin juga terdapat guru yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membacakan buku/kitab yang dijadikan rujukan dalam suatu pembelajaran. Namun yang lebih ditekankan dari kata baca, menjelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran.

Dalam perkembangan selanjutnya media audio dikembangkan dengan berbagai alat audio, seperti:³³

a. Radio; merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan actual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif.

b. Kaset-audio; yang dijelaskan di sini khusus kaset audio yang sering digunakan di sekolah. Hubungan media audio ini dengan tujuan pembelajaran pendidikan Bahasa Arab sangat erat.

Dari sisi kognitif media audio ini dapat dipergunakan untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip, dari segi afektif media audio ini dapat menciptakan suasana pembelajaran, dan segi psikomotor media audio ini untuk mengajarkan media keterampilan verbal. Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002; 101)

³³ Duta Nugroho, Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist, *Journal of Student Research (JSR) Vol.1, No.5 September 2023*

2. Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.³⁴

Menurut (Ulfah, 2019) bahwa media visual sendiri memiliki pengertian yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan. termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Pertama, media visual-verbal adalah media visual yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual non-verbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-verbal tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang ditangkap melalui Indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam surah al-Baqarah 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian Dia kepada malaikat, seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama sebuah benda ini, jika kamu yang benar”.

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt.

Begitupun dengan Hadits kewajiban menuntut ilmu, hadits tersebut harus bersandarkan kepada Al-Qur'an. Sebagaimana dalam surat Al-Alaq *artinya* “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.

Dalam pandangan Quraish Shihab kata *Iqra'* terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca teks tertulis maupun tidak. Wahyu pertama itu tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena Alquran menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut *bismi Rabbik*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. *Iqra'* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu; bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun yang tidak. Hasilnya, objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Kemudian, dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian Dia kepada malaikat, seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama sebuah benda ini, jika kamu yang benar”.

Dimaksud nama-nama pada ayat tersebut adalah sifat, ciri, dan hukum sesuatu.³⁵ Ini berarti manusia berpotensi mengetahui rahasia alam raya. Adanya potensi itu, dan tersedianya lahan yang diciptakan Allah, serta ketidakmampuan alam raya membangkang terhadap perintah dan hukum-

³⁴ Annisa Mayasari et al., “Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (October 30, 2021): 173–179.

³⁵ Jalaludin al-Mahali, *Tafsir al-Jalaalain*,

hukum Tuhan, menjadikan ilmuwan dapat memperoleh kepastian mengenai hukum-hukum alam. Karenanya, semua itu mengantarkan manusia berpotensi untuk memanfaatkan alam yang telah ditundukkan Tuhan.

Yang menjadikan bahwa menuntut ilmu itu penting bagi setiap muslim adalah Hadits *Tholabul Ilmi Faidhatun Ala Kulli Muslimin Wal Muslimati ...*”. Meskipun kemudian lahir teori Barat bahwa pendidikan itu kebutuhan bukannya kewajiban. Islam telah lama mewajibkan hal tersebut karena hal itu memang sangat dibutuhkan oleh kaum muslimin. Sebagaimana ada pefatah kaum Sufi “Allah tidak pernah memberikan apa yang kita inginkan tetapi apa yang kita butuhkan”. Jika meminjam istilah agama, maka anugerah Allah yang pertama dapat digolongkan dalam istilah “*Nikmat Mauhibi*”; artinya nikmat yang diberikan oleh Allah kepada manusia secara gratis dan tinggal pakai. Sementara anugerah Allah yang kedua dapat digolongkan dalam istilah “*Nikmat Kasabi*”; yakni nikmat yang tidak diberikan secara gratis, sehingga manusia dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi agar dapat memperolehnya dengan sebanyak-banyaknya. Sejarah telah membuktikan bahwa bumi ini dalam bidang apapun pasti dikuasai oleh suatu bangsa yang SDM-nya jauh lebih tinggi dan penguasaan IPTEK-nya jauh lebih maju, sedangkan bangsa yang SDM-nya rendah dan tertinggal pasti menjadi jajahannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun anugerah Allah yang ketiga dalam satu sisi merupakan Nikmat Kasabi, karena manusia diberi hak memilih diantara mau mengikuti petunjuk hidup yang tertuang dalam ajaran Alqur’an dan sunnah Rasul atau menolaknya. Tetapi dalam sisi lain tergolong Nikmat Mauhibi, karena pemberian petunjuk hidup itu merupakan hak prerogatif Allah sehingga Rasulullah sendiri hanya diberi hak untuk menyampaikannya saja, bukan memberikannya.

D. Aplikasi Media Pembelajaran Menurut Al-Qur’an Dalam Kehidupan

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun, meskipun begitu pentingnya alat/media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/media tersebut.³⁶

Terbukti banyak ditemukan kasus pendidik yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran, banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media dalam pembelajaran tersebut.³⁷

Alat-alat yang dianugerahkan Allah, yang telah disebutkan di atas, masih belum digunakan oleh umat Islam, bahkan para penuntut ilmu secara sempurna. Kalimat *la ta’lamuna syai’an* dalam ayat di atas sebagai bukti bahwa manusia lahir tanpa sedikitpun pengetahuan. Manusia bagaikan kertas putih yang belum dibubuhi satu huruf pun. Pendapat ini benar jika yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengetahuan *kasbiy*, yakni yang diperoleh melalui upaya manusiawi. Tetapi ia meleset jika menafikan segala macam pengetahuan, karena manusia lahir membawa fitrah kesucian yang melekat pada dirinya sejak lahir, yakni fitrah yang menjadikannya mengetahui bahwa Allah Maha Esa. Dengan demikian, aspek pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia secara batiniah maupun lahiriah. Dengan pendidikan manusia akan menjadi makhluk yang

³⁶ Siti Nur Azizah, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits,” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 1 (July 1, 2021), accessed December 13, 2024, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/242>.

³⁷ nur Azizah, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits.”

melakukan perubahan di bumi. Untuk melangsungkan tugasnya sebagai khalifah di bumi manusia harus mengenyam pendidikan. Pendidikan sebagai penopang keberlangsungan manusia dalam beribadah.

Jika ditelusuri dalam Al-Qur'an, banyak sekali ayat yang berkaitan dengan pembelajaran. Terdapat ayat menekankan pentingnya berpikir, meneliti, dan memahami realitas secara keseluruhan, dan sebagainya. Bahkan, ayat pertama diturunkan adalah ayat yang secara tekstual memerintahkan untuk membaca. Membaca tentu terkait dengan belajar, dan belajar berkaitan dengan pendidikan. Membaca justru menjadi inti dari pendidikan. Lewat membaca akan diperoleh informasi dan kekayaan khazanah yang tidak terbatas. Jika dianalogikan secara mendalam, ilmu tidak akan diperoleh secara maksimal kecuali melalui jalur pendidikan. Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan luas dari setiap elemen masyarakat. Lewat pendidikan, bisa diukur maju mundurnya suatu negara. Sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas.³⁸ Dengan demikian, signifikansi pendidikan juga menjadi perhatian dalam ajaran Islam. Karena Islam menempatkan pendidikan pada posisi yang sangat vital.

E. Fungsi Media Pembelajaran Menurut Al-Qur'an Dalam Kehidupan

Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Selain dapat menggantikan sebagai tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi unik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.. Oleh karena itu media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu mencapai tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab.

Dalam tafsir Al Maraghi mengandung penjelasan bahwa setelah Allah melahirkan kamu dari perut ibumu, maka Dia menjadikan kamu dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak kamu ketahui. Dia telah memberikan kepadamu beberapa macam anugerah berikut ini.³⁹

1. Akal; berfungsi sebagai alat untuk memahami sesuatu, terutama dengan akal itu kamu dapat membedakan antara yang baik dan yang jelek, antar yang lurus dan yang sesat, antara yang benar dan yang salah.
2. Pendengaran; sebagai alat untuk mendengarkan suara, terutama dengan pendengaran itu kamu dapat memahami percakapan diantara kamu.
3. Penglihatan; sebagai alat untuk melihat segala sesuatu, terutama dengan penglihatan itu kamu dapat saling mengenal diantara kamu.
4. Perangkat hidup yang lain; sehingga kamu dapat mengetahui jalan untuk mencari rizki dan materi lainnya yang kamu butuhkan, bahkan kamu dapat pula memilih mana yang terbaik bagi kamu dan meninggalkan mana yang jelek atau yang tidak baik.

Semua anugerah Allah yang disebutkan dalam Surat An Nahl : 78 pada hakekatnya hanya merupakan sebagian saja, karena secara global anugerah Allah itu dapat dipaparkan dalam Lima macam:⁴⁰

1. Hidayatul Gharizah, yakni anugerah *Insting*, seperti halnya bayi menangis karena pantasnya.
2. Hidayatul Hawasy, artinya anugerah *Panca Indera*

³⁸ As'aril Muhajir, *Ilmu Bahasa Arab Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),h 4.

³⁹ Al- Maraghiy, & Mustofa, A. (1974). *Tafsir al-Maraghiy*. juz VIII. Beirut: Dar al-Fikr. H 234.

⁴⁰ Al-Din, I., M,A,F.. *Tafsir al-Fakhr al-Razi al-Musytabir bi al-Tafsir al-Kabir wa Mafatihah al-Ghaib*. Juz 19. (Beirut: Dar Fikr 1990), h. 39.

3. Hidayatul Aqli, yakni anugerah *Akal Pikiran*.
4. Hidayatul Din, artinya anugerah *Petunjuk Agama*.
5. Hidayatul Irsyad wa Taufiqi, yakni anugerah *Pengarahan dan Bimbingan*.

Anugerah petunjuk agama belum bisa menjamin manusia mampu melaksanakan tugas hidupnya, karena petunjuk agama itu hanya disampaikan saja sehingga tergantung manusianya, mengikuti petunjuk agama atau tidak. Karena itu, bagi manusia masih diperlukan lagi anugerah Pengarahan dan Bimbingan langsung dari Allah SWT. Ayat diatas menyatakan bahwa manusia saat dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa, tetapi Allah memberikan telinga untuk mendengar, mata untuk melihat, dan hati untuk berpikir serta merasakan. Untuk menggunakan telinga, mata dan hati secara baik dan bermanfaat dilakukan proses pendidikan belajar antara lain membaca dengan perantaraan kalam agar manusia menjadi berkualitas dan sempurna kehidupannya.⁴¹ Oleh karena itu untuk menjadi manusia yang sempurna dan berkualitas diperlukan proses pendidikan dan pembudayaan agar manusia yang terlahir dari ibunya memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan norma norma sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kesimpulan

Penafsiran secara global dari surat An-Nahl ayat 78 adalah; di antara nikmat Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah Dia telah mengeluarkan kalian—wahai manusia—from perut ibu-ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Kalian tidak mengetahui kapan perjanjian yang telah diambil dari kalian ketika kalian berada di alam ruh, tidak mengetahui kebahagiaan dan keburukan yang telah ditetapkan saat nanti terlahir di dunia, dan tidak mengetahui hal-hal yang bermanfaat bagi kalian. Allah Subhanahu wa Ta'alamemberikan kepada kalian pendengaran, penglihatan dan hati yang merupakan perangkat untuk menerima pengetahuan agar kalian bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'aladengan menggunakan anggota badan tersebut dalam ketaatan kepada-Nya.

Konsep gaya belajar manusia adalah suatu kebiasaan yang diperlihatkan oleh individu dalam memproses informasi dan pengetahuan serta mempelajari suatu keterampilan. Setiap manusia memiliki gaya tersendiri dalam belajarnya. Secara garis besar dikenal ada tiga gaya belajar manusia, yaitu: (1) gaya visual, (2) gaya auditorial, (3) gaya kinestetik.

Korelasi antara Surat An-Nahl ayat 78 dengan gaya belajar manusia adalah saling terkait dan saling melengkapi. Gaya belajar visual dan auditorial sejalan dengan Surat An-Nahlayat 78. Jika dalam teori gaya belajar hanya menyebutkan tentang perangkat

Daftar Pustaka

- Abdullah Muhammad, Abu, *Mencari Ilmu dengan Metode Salafus Shalih*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Uzer Usman, Mohd., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, tt.
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Quraish Shihab, M., *Tafsir al-Misbab*, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Muhajir, As'aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- As'aril Muhajir, *Ilmu Bahasa Arab Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Al-Din, I., M,A,F.. *Tafsir al-Fakhr al-Razj al-Musytabir bi al-Tafsir al-Kabir wa Mafatihab al-Ghaib*. Juz 19. (Beirut: Dar Fikr 1990

⁴¹ Aziz Fachrurrozi, *Pembelajaran Bahasa Asing (Metode Tradisional dan Kontemporer)*, (Jakarta: Bania Publishing, 2010), h 21

- Munadi, Y. (Jakarta). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. 2008: Gaung Persada Press.
- Miarso, Y. (1986). *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV Rajawali.
- Asni Furoidah, *Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab, Al-Fusha: Arabic Language Education Journal Vol. 2 No. 2 Juli 2020*
- Amalia & Hilda., *Penciptaan Pendengaran Lebih Dulu Dibanding Penglihatan Dalam Pandangan Islam Dan Al-Qur'an.*, *Journal Islamic Education Volume 1, Nomor 4, Tahun 2023*
- Abdul Aziz, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora)
- Acep Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2021)
- Aziz Fachrurrozi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Ciputat: UIN Press, 2015)
- Aziz Fachrurrozi, *Pembelajaran Bahasa Asing (Metode Tradisional dan Kontemporer)*, (Jakarta: Bania Publishing, 2010)
- Al-Din, I., M,A,F.. *Tafsir al-Fakhr al-Razī al-Musytahir bi al-Tafsir al-Kabir wa Mafatihah al-Ghaib*. Juz 19. (Beirut: Dar Fikr 1990)
- Al- Maraghiy, & Mustofa, A. (1974). *Tafsir al-Maraghiy*. juz VIII. Beirut: Dar al-Fikr.
- Duta Nugroho, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist, Journal of Student Research (JSR) Vol.1, No.5 September 2023*
- Ainun Mardhiah and Said Ali Akbar, “Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Negeri 16 Banda Aceh,” *Lantanida Journal* 6, no. 1 (July 19, 2018): 49.
- Rahimi Rahimi, “Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (October 3, 2021): 87–101.
- Musthofa Rembagy, *Bahasa Arab Transformatif Pergulatan Kritis merumuskan Bahasa Arab di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008)
- “View Of Menyingkap Ayat-Ayat Al-Qurâan Tentang Potensi Untuk Berpengetahuan Dalam Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Qs. As-Sajdah Ayat 7-9,” Accessed December 13, 2024, <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4054/2812>.
- Irfan Yuhadi, “Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia,” *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah* 5, no. 1 (November 20, 2017): 57–79.
- Siti Nur Azizah, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits,” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 1 (July 1, 2021), accessed December 13, 2024, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/242>.
- Annisa Mayasari et al., “Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (October 30, 2021): 173–179.
- Ridlo Inshofa Kamil, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015), accessed December 13, 2024, <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/52>.
- Farida Nur Jannah and M. Dzirkul Hakim Al Ghozali, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flash Mx Pada Mata Pelajaran Muhadatsah,” *An Nabighob* 22, no. 01 (June 30, 2020): 87–100.